JURNAL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATANMENGANYAM MENGGUNAKAN MEDIA PITA KADO PADA ANAK KELOMPOK B RA SABILA MANDIRI KECAMATAN SANAWETAN KOTA BLITAR

IMPROVING FINE MOTOR SKILLS THROUGH USE OF MEDIA PITA WEAVE GIFTS IN CHILDREN GROUP B SABILA MANDIRI KECAMATAN SANAWETAN KOTA BLITAR

Oleh :

INDAH WIDIANINGSIH
NPM. 12.1.01.11.0348

Dibimbing oleh :

1. **ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi**
2. **ITOT BIAN RAHARJO,S.Pd.,M.M**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

UN PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Indah Widianingsih
NPM	: 12.1.01.11.0348
Telepun/HP	: 082230063836
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatanmenganyam Menggunakan Media Pita Kado Pada Anak Kelompok B Ra Sabila Mandiri Kecamatan Sanawetan Kota Blitar
Fakultas – Program Studi	: FKIP-PG PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,13 Pebruari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi NIDN. 0701038303	Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M NIDN. 0718118401	Indah Widianingsih NPM . 12.1.01.11.0348

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATANMENGANYAM MENGGUNAKAN MEDIA PITA KADO PADA ANAK KELOMPOK B RA SABILA MANDIRI KECAMATAN SANAWETAN KOTA BLITAR

Indah Widianingsih
NPM . 12.1.01.11.0348
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi dan Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Indah Widianingsih: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Pita Kado Pada Anak Kelompok B RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar,Skripsi, PG PAUD, FKIP UN PGRI Kediri, 2017

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan bahwa peningkatan motorik halus anak khususnya dalam menganyam banyak yang belum bisa. Banyak sekali anak-anak yang belum bisa akan menganyam dengan menggunakan media kertas lipat ataupun media yang lain.Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menggunakan media pita kado yang diharapkan dapat meningkatkan motoric halus dalam kemampuan menganyam.

Kemampuan motorik berarti kapasitas seseorang individu unutk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan yang dibarengi oleh kerja stimulus otak. media itu sendiri adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi arahan dan bentuk pengajaran komunikasi yang baik berupa hasil dari kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek yang diteliti adalah anak kelompok B RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang berjumlah 15 orang anak yan terdiri dari 4 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya meliputi tahapan 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan 4) Refleksi dengan menerapkan metode demonstrasi. Instrument yang digunakan adalah pedoman pada lembar observasi yang mengacu pada indikator yang ditetapkan dan teknik analisis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan media pita kado mengalami peningkatan sebesar 41% pada siklus I pada siklus II 80%. Hal ini menunjukkan media kertas kado dapat meningkatkan hasil kemampuan menganyam dan dinyatakan berhasil.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah media pita kado merupakan media yang tepat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam kegiatan menganyam pada anak kelompok B RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dengan melalui 2 siklus dengan prosentase pada siklus I sebesar 41% dan siklus II sebesar 80% dimana pada siklus II terdapat nilai ketuntasan yang diharapkan. Sehingga dengan

menggunakan media pita kado untuk meningkatkan motoric halus dalam kegiatan menganyam dapat meningkat secara signifikan (berhasil).

Kata Kunci : Motorik Halus, Menganyam, Media Pita Kado.
.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek diantaranya aspek pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosio emosional, aspek perkembangan bahasa, serta aspek perkembangan moral agama. Pengembangan seluruh aspek-aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal yang sangat berarti. Dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut, tentulah pemahaman akan konsep dasar berkaitan dengan hal tersebut sangat diperlukan. (Solehuddin, 2000 : 2) berpendapat bahwa usia dini adalah masa yang penuh dengan keajaiban – keajaiban penting dan unik yang meletakkan dasar bagi seseorang dimasa dewasa.

Untuk itulah, penelitian ini berkaitan dengan konsep dan teori serta strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak usia dini terutama pada perkembangan kemampuan motorik. Upaya pengembangan motorik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain yaitu melalui pengenalan media mengayam pada anak didik. Pengenalan media tersebut dapat dilakukan melalui metode bermain. (Ratumanan, 2004:33), teori ini berpendapat bahwa kemampuan motorik halus berasal dari kemampuan anak-anak dari lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian. Namun, anak-anak tak banyak memiliki fungsi mental yang lebih tinggi seperti ingatan, berfikir dan menyelesaikan masalah yang ada. Selain itu, pelaksanaannya juga harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan, sehingga kemampuan motorik dalam kegiatan mengayam menjadi lebih baik.

Kemampuan motorik halus dalam meningkatkan kegiatan menganyam yang masih rendah ini, juga di dapat dari data di kelompok B ditunjukkan dari 15 anak yang mendapatkan nilai bintang 4 sebanyak 1 anak, dan yang mendapat nilai bintang 3 hanya 3 anak, sedangkan yang mendapat bintang 2 ada 4 anak, dan yang mendapat bintang 1 ada 7 anak. Dari data ini, menunjukkan bahwa anak yang mendapat nilai bintang 2 dan bintang 1 lebih banyak, yang artinya kemampuan motorik halus dalam kegiatan menganyam masih rendah, dan untuk penilaian belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan untuk pembelajaran mengenai kegiatan menganyam.

Dari ketidak berhasilan tersebut, maka peneliti berupaya untuk menuntaskan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menganyam dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Pita Kado Pada Anak Kelompok B RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar", sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik, yang nantinya akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar anak didik

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam nilai perkembangannya setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda -beda, akan tetapi peran guru di sekolah sangat berperan penting dalam membantu, berpartisipasi, membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk belajar.

1. Kemampuan Motorik Halus

Menurut Zain (1994:10) kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Anggiat (2001:34). yang mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil dengan daya kerja otak Sementara itu, Robbin (2007:57) kemampuan motorik berarti kapasitas seseorang individu unutk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan yang dibarengi oleh kerja stimulus otak. Lebih lanjut menyatakan bahwa kemampuan *(ability)* adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Sedangkan menurut Usman dan Praja (1998:17) kemampuan motorik adalah "kemampuan berfikir dalam menjalankan logika". Menurut Vygotsky (dalam Ratumanan, 2004:33), teori ini berpendapat bahwa kemampuan motorik berasal dari kemampuan anak-anak dari lahir dengan fungsi mental yang relatif dasar seperti kemampuan untuk memahami dunia luar dan memusatkan perhatian.

2. Menganyam

Menurut Saiful (2003:54) menganyam berarti mengatur bilah atau lembaran-lem baran secara tindih-menindih dan silang menyilang. Bilah atau lembaranlembaran yang diatur tersebut dapat berupa bambu, daun pandan, janur, kertas, rotan, atau kulit binatang. Masyarakat di pedesaan masih banyak yang melakukan pekerjaan meng anyam. Pemilihan bahan untuk berkarya kerajinan anyaman perlu memperhatikan fungsi dan keindahan benda yang akan dibuat. Pemilihan bahan yang tidak tepat dapat menyebabkan benda anyaman mudah rusak. Benda anyaman mungkin juga tidak indah, dan tidak aman untuk di gu nakan. Sebagai contoh untuk membuat keranjang dan bakul dipilih bahan bambu, karena selain kuat bambu juga mudah dibentuk. Bambu bersifat lunak, mudah dihaluskan dengan pisau atau ampelas. Oleh karena itu, keranjang dan bakul bambu aman digunakan, kuat, dan indah. Bayangkan jika keranjang dan ba kul nasi dibuat dari daun kelapa atau kertas. Walaupun keran jang atau bakul nasi tersebut terlihat indah tetapi tidak da pat digunakan karena tidak kuat.

B. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran dengan demonstrasi merupakan salah satu cara peningkatan kemampuan motorik khususnya dalam kegiatan menganyam pada anak. Dalam kegiatan ini akan didapat apabila proses pembelajaran dengan baik maka peneliti mempunyai harapan anak mampu menganyam secara benar dan rapi.

Dari kerangka berpikir adalah :

Bagan 2.1 Kerangka berfikir

Paparan pengembangan kemampuan motorik halus kegitan menganyam melalui media pita kado dapat dilihat dalam bagan berikut ini.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subjek dan setting penelitian ini dilaksanakan pada RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tahun ajaran 2015/2016 yang terletak di Kelurahan Klampok. Penelitian ini dilakukan pada anak Kelompok B di RA Sabila Mandiri yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, karena kemampuan mortorik halus kelompok B terutama dalam kegiatan menganyam belum berkembang dengan baik, maka dari itu perlu usaha untuk meningkatkannya.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengkaji secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dan praktek langsung. Peneliti menggunakan dua siklus yang sesuai dengan alokasi waktu dan tema yang dipilih. Masing-masing siklus mempunyai langkah-langkah sebagai berikut sesuai acuan perencanaan penelitian model model Kurt Lewin (dalam Aqib, 2009 : 21),

a. Perencanaan
b. Pelaksanaan Tindakan
c. Observasi dan Evaluasi
d. Refleksi

C. Instrumen Penelitian

1. Jenis Data yang Diperlukan
   Data tentang kemampuan seni pada anak Kelompok B di RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tahun ajaran 2015/2016
2. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari PTK yang dilaksanakan pada anak didik Kelompok B di RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tahun ajaran 2015/2016 Teknik Instrumen yang Digunakan
   a. Data tentang kemampuan seni dalam menggambar bentuk geometri pada anak Kelompok B di RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tahun ajaran 2015/2016 dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap dari PTK adalah sebagai berikut:
      1) Subjek yang dinilai: Kelompok B di RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tahun ajaran 2015/2016
      2) Kemampuan yang dinilai: kemampuan motoric halus dalam menganyam dengan media pita kado pada Kelompok B di RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota

Blitar tahun ajaran 2015/2016

3) Indikator: dapat menganyam dengan rapi dan benar untuk meningkatkan kemampuan motoric halus
4) Teknik penilaian: Unjuk kerja

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesi tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan 4) antara waktu kegiatan sebelum dilakukan tindakan: tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4, dengan rumus:

   $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

   P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

   F = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

   N = Jumlah keseluruhan anak
2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* Penelitian

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelompok B RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tahun ajaran 2015/2016, anak – anak sangat kurang memahami dan berminat dalam melaksanakan kegiatan menganyam. Jika diajak belajar menganyam mereka cenderung bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya suasana kelas menjadi ramai tidak kondisional. Mengingat betapa pentingnya kegiatan tersebut dikalangan anak – anak, peneliti ingin mencari solusi atas permasalahan yang ada dengan menggunakan media pita kado.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 April 2016, dengan tema alam semesta dan sub tema siang dan malam, alat dan bahan yang digunakan adalah pita kado, pensil, , penggaris dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang benda-benda ciptaan Tuhan. Kemudian peneliti memberitahukan tentang media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Menerangkan bagaimana cara bermain dengan menganyam tersebut, dan peneliti juga ikut bergabung dalam kegiatan tersebut.

c. Hasil Observasi

No	Nama Anak	Hasil Perkembangan			
		1	2	3	4
1	Vanes			√	
2	Vania				√
3	Nayya			√	
4	Allin				√
5	Sella			√	
6	Vessa				√
7	Hanoon			√	
8	Riki			√	
9	Dito				√
10	Rafka			√	
11	Kirana				√
12	Nindi			√	
13	Fito		√		
14	Yoga		√		
15	Zahrina	√			
	Jumlah	1	2	7	5

Dari hasil observasi pada kegiatan pembelajaran mengganyam pada siklus I dapat diketahui hasil dari tabel 4.1 di atas pencapaian anak rata – rata ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

$$P = \frac{(1 \times 4)+(2x5)+(3x5)+(4x1)}{15x4} \mathbf{x100\%}$$

$$= 41\%$$

Dalam siklus I untuk ketuntasan belajar yang dilihat dari lembar observasi anak dalam melakukan kegiatan menganyam dengan pita kado diperoleh ketuntasan belajar sebesar 41% yang berarti belum adanya peningkatan yang signifikan dan belum memenuhi standar penilaian untuk kegiatan menganyam.

2. Siklus II

a. Perencanaan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 April 2016, dengan menggunakan metode demonstrasi. dengan tema alam semesta dan sub tema siang dan malam, alat dan bahan yang digunakan adalah pita kado, pensil, , penggaris dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang benda-benda ciptaan Tuhan. Kemudian peneliti memberitahukan tentang media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Menerangkan bagaimana cara bermain dengan menganyam tersebut, dan peneliti juga ikut bergabung dalam kegiatan tersebut.

No	Nama Anak	Hasil Perkembangan			
		1	2	3	4
1	Vanes		√		
2	Vania	√			
3	Nayya			√	
4	Allin		√		
5	Sella	√			
6	Vessa		√		
7	Hanoon		√		
8	Riki	√			
9	Dito	√			
10	Rafka		√		
11	Kirana	√			
12	Nindi				√
13	Fito		√		
14	Yoga		√		
15	Zahrina	√			
	Jumlah	4	5	5	1

c. Hasil Observasi

Dari hasil observasi pada kegiatan pembelajaran menganyam pada siklus I dapat diketahui hasil dari tabel 4.2 di atas pencapaian anak rata – rata ;

$$P = \frac{f}{n} \times 100\ \%$$

$$P = \frac{(1 \times 1)+(2x2)+(3x7)+(4x5)}{15x4} \mathbf{x100\%}$$

$$= 80\%$$

C.Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

1. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menganyam dapat mengembangkan kemampuan motoric halus anak selain itu anak juga merasa ikut andil 100 % dalam kegiatan, terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh

Indah Widianingsih
NPM .12.1.01.11.0348
FKIP-PG PAUD

ketuntasan belajar anak dari siklus I sampai siklus II sebagai berikut

No	Item Unjuk Kerja	Hasil			
		1	2	3	4
1	Anak mampu penyampaian Guru		√		
2	Anak tertarik media	√			
3	Anak mampu pada saat guru Cara		√		
4	Anak mampu media yang dalam			√	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I masih memperoleh nilai 41%.

No	Item Unjuk Kerja	Hasil			
		1	2	3	4
1	Anak mampu penyampaian Guru			√	
2	Anak tertarik media			√	
3	Anak mampu pada saat guru Cara		√		
4	Anak mampu media yang dalam				√

Sedangkan berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II masih memperoleh nilai 80%.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara siklus I dan siklus II terdapat kenaikan dalam proses penelitian tindakan kelas yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Perbandingan hasil ketuntasan belajar antara siklus I dan siklus II

No	Siklus	Prosentase
1	I	41%
2	II	80%

Dapat dilihat bahwa untuk hasil ketuntasan belajar anak dalam meningkatkan kemampuan menganyam pada siklus I mendapat presentase sebanyak 41%, kemudian pada siklus II presentase yang didapat sebanyak 80%, dinyatakan tuntas.

2. Pengambilan Simpulan

Dengan demikian berdasarkan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkankemampuan menganyam dengan media pita kado pada Anak Kelompok B RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dengan menggunakan media pita kado sudah **tuntas** dan berhasil. Ada kenaikan dari siklus I yaitu sebesar 41% , siklus II sebesar 80%, Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

C. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam melaksanakan kegiatan terdapat kendala yang berasal dari anak dan guru sebagai peneliti, yaitu pada anak, karena umur anak kelompok B yang berumur sekitar usia 6 tahun sehingga masih ada beberapa anak yang masih agak belum paham apabila di ajak berbicara, sedangkan bagi peneliti, kendala yang dihadapi masih ada beberapa wali murid yang ikut dalam kegiatan.

2. **Keterbatasan**
   Peneliti dalam melaksanakan kegiatan merasakan adanya kekurangan waktu,dikarenakan setiap pelaksanaan kegiatan diberi waktu sekitar 45 menit, demikian juga dengan tenaga peneliti yang kurang cermat dalam melaksanakan kegiatan.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dengan media pita kado ternyata dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motoric halus anak usia dini, dapat dilihat dari perkembangan setiap siklus yang telah dilaksanakan yaitu pasa siklus I 41% dan siklus II sebesar 80% sehingga hipotesis dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Guru
   Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pita kado dapat mengembangkan kemampuan motoric halus anak kelompok B di RA Sabila Mandiri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar hendaknya menggunakan metode demonstrasi agar anak terlatih menganyam.
2. Bagi sekolah
   Mengatasi masalah kemampuan menganyam anak, dapat mengubah pembelajaran yang lebih kondusif dan terarah dengan menggunakan media pita kado.
3. Bagi peneliti selanjutnya
   Penelitian dengan masalah yang lain dengan media yang lain yang menngunakan berbagai macam media untuk metode demonstrasi pada bidang pengembangan kognitif, motorik dan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggiat, Sinaga. 2001. *Kemampuan Merupakan Suatu Dasar Perilaku*. Jakarta: Salemba Empat

Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* Bandung: CV. Yrama Widya

Arsyad, Sitanala. 2002. *Media Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press

Cangara, Hafid. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada

Gardner. 2000. *Emotional Intellegence*. Terjemahan. Edisi 4. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

Malik, Umar. 1995. *Sistem dan Prosedi Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Bumi Aksara

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

Ratumanan. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : Unesa

Robbin, Jude. 2007. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan. Jakarta : Gramedia Pustaka

Saiful, Bahcri. 2003. *Media Pembelajaran*. Cetakan 2. Jakarta: Raja Gravindo

Sugianto. 2000. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sujiono, Nurani Yuliani. 2008. *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Tebuka

Sukamti, Endang Rini. 2000. *Faktor-faktor Motorik Halus Anak*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Solehuddin. 2000. *Konsep Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung : UPI

Usman , Praja,dkk. 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Angkasa

Zain, Badudu. 1994. *Ahli Berbahasa*. Cetakan 1. Revisi. Jakarta :Rineka Cipta

Zukhaira. 2010. *Pembuatan dan Penggunaan Media Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Graviti

Indah Widianingsih
NPM .12.1.01.11.0348
FKIP-PG PAUD